

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN GELANG BERUTA DI KECAMATAN ARUT
SELATAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN
USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Nestor Rio Sahat Panangian Manihuruk

NPP. 29.1095

*Asdaf Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: nestorrio977@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most strategic sectors of the national economy and concern the livelihoods of many people so that they become the driving force of the national economy. MSMEs in this research are bracelet crafts. Beruta bracelet is a traditional craft originating from West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province, made from beuta root which is an endemic plant typical of Kalimantan. Beruta bracelets are used as souvenir accessories from Kalimantan because of their ethnic and unique appearance and the price is quite economical. Currently the bracelets are experiencing obstacles which have resulted in a decrease in the number of bracelets produced. Therefore, the author took the title "EMPOWERMENT OF BERUTA BRACELETS ARTISTS IN ARU SELATAN DISTRICT BY THE DEPARTMENT OF COOPERATIVE TRADE INDUSTRY AND SMALL MEDIUM BUSINESSES, KOTAWINGIN BARAT DISTRICT, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE." **Purpose:** This study aims to find out how the implementation of empowering bracelet craftsmen in South Arut District by the Department of Industry, Trade, Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province and analyze what are the supporting and inhibiting factors, as well as what efforts are being made to overcome these problems. **Method:** This study aims to find out how the implementation of empowering bracelet craftsmen in South Arut District by the Department of Industry, Trade, Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province and analyze what are the supporting and inhibiting factors, as well as what efforts are being made to overcome these problems. **Result:** The results showed that implementation of the empowerment of bracelet craftsmen by the service Industry Trade Cooperatives and Small and Medium Enterprises experience obstacles that hinder the realization of goals empowerment, so that bracelet craftsmen experience decrease in production. **Conclusion/sugegestion:** Based on the results of the analysis, the author concludes that the empowerment of bracelet craftsmen aims to empower craftsmen in an effort to increase the production of bracelet crafts. The author suggests that the government should directly monitor the implementation of the empowerment of the bracelet craftsmen,

carry out regular evaluations of the empowerment that has been carried out by the government, and form a group that can oversee the bracelet craftsmen.

Keywords: Empowerment, Government, Bracelet Crafters

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi penggerak perekonomian Nasional. UMKM dalam penelitian ini adalah Kerajinan gelang beruta. Gelang beruta merupakan kerajinan tradisional yang berasal dari Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, Terbuat dari akar beruta yang merupakan tanaman endemik khas Kalimantan. Gelang beruta dijadikan sebagai aksesoris souvenir dari Kalimantan karena tampilannya yang etnik dan unik serta harganya yang cukup ekonomis. Saat ini gelang beruta mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan penurunan dalam jumlah produksi gelang beruta. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “PEMBERDAYAAN PENGRAJIN GELANG BERUTA DI KECAMATAN ARUT SELATAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.” **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pengrajin gelang beruta di Kecamatan Arut Selatan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pengrajin gelang beruta di Kecamatan Arut Selatan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. **Hasil/Temuan:.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan pengrajin gelang beruta oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengalami kendala-kendala yang menghambat terwujudnya tujuan pemberdayaan, sehingga para pengrajin gelang beruta mengalami penurunan jumlah produksi. **Kesimpulan dan Saran:** Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan pengrajin gelang beruta bertujuan untuk memberdayakan pengrajin dalam upaya peningkatan produksi kerajinan gelang beruta. Penulis menyarankan bahwa pemerintah harus turun langsung memantau pelaksanaan pemberdayaan pengrajin gelang beruta, melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah, dan membentuk kelompok yang dapat menaungi para pengrajin gelang beruta. **Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pemerintah, Pengrajin Gelang Beruta.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu dari tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Dalam Undang-Undang No. 11 tentang Kesejahteraan sosial diatur bahwa Kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan tanggung jawab dari pemerintah yang telah dijamin oleh undang undang sehingga wajib diutamakan dalam penyelenggaraan suatu pemerintahan. Berbagai program dan upaya agar terciptanya kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah baik yang berupa materil maupun spiritual. Percepatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung di berbagai bidang dan sektor secara berkesinambungan juga telah dilakukan oleh pemerintah Dalam rangka mempercepat kinerja pemerintah untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah pusat memberikan hak dan wewenang kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya masing-masing dengan berpatokan kepada asas otonomi dan tugas pembantuan. Kebijakan tersebut dinamakan otonomi daerah dan diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah daerah harus menjadikan otonomi daerah sebagai langkah awal dalam upaya peningkatan pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah yang berorientasi untuk kepentingan daerah. Otonomi daerah memberikan ruang yang seluasnya kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan hal hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi daerah masing-masing secara maksimal namun dengan memperhatikan aspek aspek hubungan susunan inter pemerintahan dan antar pemerintahan daerah lain, potensi dan keanekaragaman yang dimiliki daerah, peluang dan tantangan persaingan global. upaya peningkatan pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah yang berorientasi untuk kepentingan daerah. Otonomi daerah memberikan ruang yang seluasnya kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan hal hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi daerah masing-masing secara maksimal namun dengan memperhatikan aspek aspek hubungan susunan inter pemerintahan dan antar pemerintahan daerah lain, potensi dan keanekaragaman yang dimiliki daerah, peluang dan tantangan persaingan global. besarnya kebutuhan dan pendapatan masing-masing. Sehingga pemberdayaan merupakan proses menciptakan suasana masyarakat yang memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang berpikir mandiri dan juga masyarakat yang lebih kreatif dalam beraktifitas untuk memanfaatkan waktu dalam usaha peningkatan kesejahteraan masing masing. Kemandirian dalam tiap individu masyarakat ini harus dipertahankan agar dapat tertanam dan terpelihara dengan baik agar nantinya dapat membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa wajib melakukan sesuatu terlebih dahulu untuk dapat mencapai suatu tujuan atau keberhasilan yang optimal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dukungan dalam pengembangan usaha masyarakat, koperasi, dan UMKM harus mendapat perhatian serius oleh pemerintah daerah, yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kotawaringin Barat. Bantuan modal usaha, bimbingan teknis maupun kemudahan dalam memperoleh modal pada perbankan bisa menjadi beberapa alternatif solusi yang bisa digulirkan pemerintah daerah. Tentunya dalam hal ini pemerintah daerah

bisa dengan menggandeng sektor perbankan. Pembinaan, pengawasan dan dukungan kepada UMKM juga diperlukan dalam berbagai program nyata guna membantu meningkatkan produktivitasnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Oleh : Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawatia Tahun 2019, di Magelang. Tujuan Penelitian Mengetahui peran UMKM terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Fokus Penelitian Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi. Metode Penelitian eran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi. Tujuan Penelitian UMKM berperan penting sebagai pilar pembangunan ekonomi bangsa yaitu dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Selanjutnya Penelitian yang kedua dari Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik Oleh : Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochamad Rozikin Tahun dan Lokasi Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik Oleh : Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochamad Rozikin Mengetahui kegiatan apa saja, manfaat dan dampak, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan. Fokus Penelitian Pemberdayaa n Para Pengrajin Batik. Metode yang digunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan Penelitian Program sudah memberikan manfaat dan dampak baik, namun belum merata dirasakan oleh seluruh pengrajin batik. Tahun 2020, di Lampung Tujuan Penelitian Meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat desa merbo dalam menciptakan dan membantu pengembangan pembangunan desa melalui industri ekonomi kreatif. Fokus Penelitian Sumber Daya Manusia di Desa Merbo. Metode yang digunakan Metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif analisis. Banyak potensi yang ditemui di desa merbo untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berharga ekonomis.

1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengakat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Pengerajin Gelang Beruta Di Kecamatan Arut Selatan Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

II. METODE

Dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Sugiyono (2020 : 2) mengemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan sebagai cara seorang penulis dalam menemukan data dan tujuan dalam melakukan sebuah penelitian Dalam

penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Standar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data faktual yang sebenarnya terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak bertumpu kepada teori atau pun hipotesis, namun oleh fakta-fakta yang didapat oleh penulis ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Maka dari itu analisis data yang dilakukan didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan penulis dan kemudian dapat disimpulkan menjadi hipotesis atau teori, sehingga dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan untuk membentuk sebuah hipotesis. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak berpengaruh terhadap dinamika pada obyek yang diteliti, sehingga metode penelitian ini disebut juga sebagai metode naturalistik. Menurut Sugiyono (2018 : 9) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menjelaskan pengertian metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Menurut Sugiyono (2018 : 23) dalam Buku Metode Kualitatif, tujuan utama dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Sehingga data yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan adalah data yang sederhana sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif sehingga dapat menjelaskan fakta-fakta secara rinci sesuai dengan kenyataan di lapangan. Setelah penulis melaksanakan analisis yang menyeluruh dari semua data dan informasi yang telah didapat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan umum sesuai dengan fakta dan teori-teori yang disampaikan. Hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan penulis dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, bahkan dapat menjadi hipotesis atau ilmu baru yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah dan meningkatkan derajat hidup manusia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta Di Kecamatan Arut Selatan Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beragam jenis UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, salah satunya adalah Kerajinan Gelang Beruta. Kerajinan Gelang Beruta merupakan salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Proses pemberdayaan pengrajin gelang beruta sudah berlangsung dan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat, walaupun masih terbelang masih belum maksimal dan masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan baik secara dukungan

pelatihan maupun dukungan sarana dan prasarana. Ditambah lagi dengan adanya pandemi covid19 yang semakin mempersulit segala sektor dan kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga menghambat dalam proses peningkatan dan pengembangan kerajinan gelang beruta. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beragam jenis UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, salah satunya adalah Kerajinan Gelang Beruta. Kerajinan Gelang Beruta merupakan salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Proses pemberdayaan pengrajin gelang beruta sudah berlangsung dan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat, walaupun masih terbilang masih belum maksimal dan masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan baik secara dukungan pelatihan maupun dukungan sarana dan prasarana. Ditambah lagi dengan adanya pandemi covid19 yang semakin mempersulit segala sektor dan kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga menghambat dalam proses peningkatan dan pengembangan kerajinan gelang beruta. Berdasarkan operasional konsep menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikelola Penulis, terdapat 4 (empat) hal penting yang diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan diantaranya:

1. Bina Manusia

Berdasarkan operasional konsep menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikelola Penulis, terdapat 4 (empat) hal penting yang diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan diantaranya:

a. Peningkatan Kemampuan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat pelaku umkm Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah telah melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, sosialisai, dan pendampingan kepada para pengrajin gelang beruta dalam rangka meningkatkan skill, kemampuan, pengetahuan, sikap terkait menghasilkan produk kerajinan gelang beruta.

b. Pengembangan kualitas Sumber Daya

Peningkatan kemampuan masyarakat pengrajin gelang beruta yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan menengah mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada para pengrajin gelang beruta ini yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mendapatkan hasil yaitu peningkatan keterampilan dan skill para pengrajin gelang beruta ini. Bahwa bina manusia yang ada pada pemberdayaan pengrajin gelang beruta yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat di Kecamatan Arut Selatan sudah ada namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Penyebab belum maksimalnya dikarenakan kurangnya data yang dibutuhkan oleh dinas sehingga kegiatan pembinaan maupun pendampingan yang dilakukan dinas

masih belum merata dan belum dirasakan oleh sebagian pengrajin gelang beruta, kemudian akibat adanya pandemi covid19 yang menghalangi dinas dalam menyelenggarakan program terkait pemberdayaan yang telah disusun oleh dinas.

2. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia tanpa adanya bina usaha tidak akan memberikan dampak yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat. Bina usaha yang dimaksud adalah pembinaan yang memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pembahasan pada masing-masing indikator sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan dari informan wawancara setelah itu dibandingkan pada observasi dan dokumentasi yang ada.

a) Pemberian Bantuan Modal Dan Sarana Prasarana Penunjang

Indikator yang pertama terkait dengan pemberian bantuan baik yang berupa modal dan sarana prasarana. Baik modal maupun sarana prasarana sangat penting dan dibutuhkan bagi para pengrajin ini dalam menunjang kegiatan usaha mereka. Bahwa pemberdayaan pengrajin gelang beruta yang dilakukan pemerintah dalam dimensi bina usaha indikator pemberian bantuan baik berupa modal maupun sarana prasarana masih belum maksimal dan belum dirasakan oleh pengrajin gelang beruta. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan nya modal dan data yang diperlukan oleh pemerintah yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pemberian bantuan modal dan prasarana. Sehingga masih banyak pengrajin gelang beruta yang belum menerima bantuan-bantuan baik berupa modal ataupun sarana prasarana.

b) Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan dan Pengembangan Jejaring Kemitraan

Indikator yang selanjutnya adalah terkait pengembangan kemampuan pengrajin gelang beruta dalam kemampuan dalam kewirausahaan serta mengembangkan dan memperluas usaha mereka melalui mitra-mitra. bahwa pengrajin gelang beruta memiliki kendala dalam manajemen usaha mereka sehingga usaha mereka tidak dapat maksimal dan juga para pengrajin memiliki kendala dalam memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produksi kerajinan gelang beruta, apabila melihat peluang dengan peminat gelang beruta dapat mengembangkan usaha kerajinan gelang beruta ini. Kemudian melihat dari kemitraan bahwa para pengrajin gelang beruta ini beberapa sudah memiliki mitra nya masing-masing dalam memasarkan produk mereka sendiri.

3. Bina Lingkungan

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai kewajiban terkait upaya pemberdayaan

masyarakat terhadap kesadaran terhadap lingkungan yang ada disekitar usaha kerajinan gelang beruta, kemudian terhadap lingkungan yang ada dari pemanfaatan sumber daya alam yang telah membawa dampak negative berupa pencemaran dan merusak sumber daya alam yang merugikan lingkungan sekitar selain itu terdapat juga lingkungan social dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu berinteraksi dengan satu sama lain.

a. Pelestarian Dan Pemulihan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.

Indikator pertama berkaitan dengan melestarikan tanaman akar beruta ini dikarenakan akar beruta ini didapat dari hutan dan merupakan tanaman hutan sehingga apabila digunakan terus menerus tapi tidak ada pelestariannya maka tanaman beruta ini akan punah nantinya. Pemerintah dan dinas sudah membuat program-program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial pelestarian hasil hutan yang dipakai dalam pembuatan gelang beruta ini. Namun sampai saat ini belum ada penyampaian berupa pembinaan kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya.

b. Penataan Lingkungan Sosial.

Program bina lingkungan yang dimaksud adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah usaha kerajinan gelang beruta, bagaimana hubungan antar masyarakat. Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Keberadaan kerajinan gelang beruta ini rata rata dilakukan oleh warga di satu kawasan jadi sekitaran itu wilayah tersebut rata-rata menggeluti kerajinan gelang beruta ini. Salah satunya yang saya datangi adalah Desa Pasir Panjang disini saya bertemu dengan pengrajin Bapak Junai, beliau mengatakan bahwa didaerah nya bukan hanya dia yang mengrajin gelang namun tetangganya juga ada beberapa yang mengrajin gelang beruta. Kemudian di Desa Kumpai Batu juga saya bertemu dengan pengrajin Ibu Rimi, beliau mengatakan bahwa bukan hanya dia yang bisa melakukan kerajinan gelang beruta ini, adik nya juga bisa mengrajin gelang beruta ini.

4. Bina Kelembagaan

Kelembagaan merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya suatu pemberdayaan, sebab dengan kelembagaan yang baik maka akan mudah untuk melaksanakan pemberdayaan. Dengan adanya kelembagaan dapat memberikan dampak bagi masyarakat yaitu pengrajin gelang beruta dalam melakukan usahanya. Terdapat dua indikator.

a. Pembentukan Kelembagaan Masyarakat

Mengingat pentingnya keberadaan kelembagaan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan maka perlu dibentuk adanya suatu lembaga atau kelompok yang mewadahi para pengrajin gelang beruta ini yang nantinya dapat memudahkan

usaha mereka baik secara produksi, pendistribusiannya dan juga pemasarannya.

b. Penguatan Kelembagaan Masyarakat Yang Melaksanakan Fungsi Perkreditan atau Pinjaman Modal

Pengorganisasian Kelembagaan dalam pengelolaan perlu dijabarkan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait dalam pemberdayaan pengrajin gelang beruta. Terselenggaranya efektifitas dan efisiensi dalam kelembagaan dapat terlihat dari keaktifan dan keikutsertaan para masyarakat dalam kelompok. Setiap Kelompok memiliki tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jenis kelompok yang dilakukan. Dinas dan pemerintah sudah membentuk kelompok-kelompok yang mendukung bagi para pelaku umkm ini dalam memasarkan produk kerajinan gelang beruta. Namun kelompok tersebut banyak yang belum terealisasi akibat adanya pandemi covid sehingga banyak masyarakat pengrajin gelang beruta yang masih belum bisa merasakan manfaat dari adanya kelembagaan tersebut.

3.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta.

A. Faktor Pendukung

1. Kerajinan Gelang Beruta Yang Unik

Gelang beruta ini merupakan salah satu kerajinan yang unik dikarenakan menggunakan hasil hutan yaitu akar beruta. Akar beruta ini merupakan tumbuhan endemik di Kalimantan, akar beruta ini cukup unik semakin lama dipakai warnanya semakin gelap dan akan semakin kuat, untuk variasi dalam pembuatan gelang beruta ini memakai rotan lokal Kalimantan yaitu rotan hui hundang ataupun rotan sog. Keunikan itu lah yang menarik minat masyarakat sehingga tertarik dan menyukai gelang beruta ini gelang beruta ini merupakan kerajinan yang cukup unik. Karena keunikannya tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai peluang dalam memasarkan produk gelang beruta tersebut. Bahkan turis mancanegara pun menyukai gelang beruta tersebut karena keunikannya

2. Peminat Gelang Beruta Yang Banyak

Gelang beruta ini merupakan kerajinan yang cukup unik. Karena keunikannya tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai peluang dalam memasarkan produk gelang beruta tersebut. Bahkan turis mancanegara pun menyukai gelang beruta tersebut karena keunikannya. Gelang beruta ini merupakan kerajinan yang cukup unik. Karena keunikannya tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai peluang dalam memasarkan produk gelang beruta tersebut. Bahkan turis mancanegara pun menyukai gelang beruta tersebut karena keunikannya.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menjadikan lambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan kerajinan gelang beruta adalah:

1. Anggaran yang terbatas

Anggaran yang mendukung kegiatan pemberdayaan pengrajin gelang beruta masih terbatas, hal tersebut merupakan faktor yang menghambat pemberdayaan pengrajin gelang beruta oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotawaringin Barat. Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak dapat terealisasi nya program-program yang dibuat oleh dinas baik berupa bantuan modal ataupun sarana prasarana yang menunjang usaha kerajinan gelang beruta. Hal ini juga akibat oleh pandemi covid19 yang sudah menyebar di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Sumber Daya Manusia Yang Terbatas

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat terkhusus Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, kebutuhan akan SDM yang bermutu dan berkualitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Kurangnya SDM yang memadai dan kompeten dalam mendukung pelaksanaan pemberdayaan yang diberikan kepada pengrajin gelang beruta melalui pelatihan maupun pendampingan yang diberikan oleh pendamping dan penyuluh yang terjun langsung ke dalam proses pemberdayaan. Sehubungan dengan kurang memadai tenaga penyuluh atau pelatih yang berkompeten sehingga mempengaruhi juga SDM para pengrajin dimana kurangnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki karena dampak dari para penyuluh yang kurang berkompeten untuk mendorong petani dalam memunculkan inovasi dan keahlian untuk mengembangkan usaha kerajinan gelang beruta mereka karena kurangnya tingkat pendidikan pengrajin gelang beruta.

3. Belum terbentuknya kelompok para pengrajin gelang beruta

Dalam suatu pemberdayaan tidak dapat dilaksanakan secara mandiri sendiri, adanya kelompok pengrajin gelang beruta dibutuhkan untuk mempermudah pemerintah terkhusus Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat dalam proses pemberdayaan pengrajin gelang beruta di Kecamatan Arut Selatan. Dengan terbentuknya suatu kelompok organisasi dapat membantu anggotanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu bersama-sama, termasuk tujuan memberdayakan pengrajin gelang beruta. Organisasi kelompok pengrajin gelang beruta dapat menjadi wadah yang kuat yang dapat

meningkatkan kesejahteraan Dalam suatu pemberdayaan tidak dapat dilaksanakan secara mandiri sendiri sendiri, adanya kelompok pengrajin gelang beruta dibutuhkan untuk mempermudah pemerintah terkhusus Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat dalam proses pemberdayaan pengrajin gelang beruta di Kecamatan Arut Selatan. Dengan terbentuknya suatu kelompok organisasi dapat membantu anggotanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu bersama-sama, termasuk tujuan memberdayakan pengrajin gelang beruta. Organisasi kelompok pengrajin gelang beruta dapat menjadi wadah yang kuat yang dapat meningkatkan kesejahteraan

3.3. Upaya Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Mengatasi Hambatan Pada Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta

1. Bekerja sama dengan antar pemerintah dan non pemerintah

Dalam mengatasi hambatan anggaran yang terbatas, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berupaya mengatasi dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain dengan tujuan menutupi keterbatasan anggaran yang dihadapi.

2. Menyiapkan kemampuan aparat dan penyuluh

Dalam mengatasi hambatan anggaran yang terbatas, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berupaya mengatasi dengan melakukan kerjasama dengan Lembaga-lembaga lain dengan tujuan menutupi keterbatasan anggaran yang dihadapi. Dalam mengatasi hambatan anggaran yang terbatas, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berupaya mengatasi dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain dengan tujuan menutupi keterbatasan anggaran yang dihadapi.

3. Membentuk kelompok kelembagaan yang menaungi

Suatu organisasi pada dasarnya dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama, termasuk diantaranya kelompok kelembagaan yang bertujuan untuk memberdayakan pengrajin gelang beruta melalui suatu wadah organisasi yang kuat, yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan pola kemitraan yang sinergis dan berkualitas. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kekuatan dan peluang maupun ancaman dan tantangan yang dihadapi. Suatu organisasi pada dasarnya dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama, termasuk diantaranya kelompok kelembagaan yang bertujuan untuk memberdayakan pengrajin gelang beruta melalui suatu wadah organisasi yang kuat, yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan pola kemitraan yang sinergis dan berkualitas. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kekuatan dan peluang maupun ancaman dan tantangan

yang dihadapi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat di Kecamatan Arut Selatan sudah ada namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Penyebab belum maksimalnya dikarenakan kurangnya data yang dibutuhkan oleh dinas sehingga kegiatan pembinaan maupun pendampingan yang dilakukan dinas masih belum merata dan belum dirasakan oleh sebagian pengrajin gelang beruta, kemudian akibat adanya pandemi covid19 yang menghalangi dinas dalam menyelenggarakan program terkait pemberdayaan yang telah disusun oleh dinas

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis serta dari data dan fakta yang ada dilapangan dan hasil wawancara dengan para informan serta dokumentasi yang sudah dikumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut pandang teoretis dimensi pemberdayaan

- a. Bina Manusia Untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan pengrajin gelang beruta secara keseluruhan peningkatan kemampuan maupun keterampilan tidak merata, karena ada beberapa kelurahan/desa yang mendapatkan pembinaan terkait peningkatan kemampuan maupun keterampilan dan ada juga kelurahan/desa yang belum mendapatkan pembinaan tersebut. Untuk mewujudkan pemerataan tersebut tentunya harus dilakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap pengrajin gelang beruta. Penyebab belum maksimalnya dikarenakan kurangnya data yang dibutuhkan oleh dinas sehingga kegiatan pembinaan maupun pendampingan yang dilakukan dinas masih belum merata dan belum dirasakan oleh sebagian pengrajin gelang beruta, kemudian akibat adanya pandemi covid19 yang menghalangi dinas dalam menyelenggarakan program terkait pemberdayaan yang telah disusun oleh dinas.
- b. Bina Usaha Pemberdayaan pengrajin gelang beruta yang dilakukan pemerintah dalam dimensi bina usaha indikator pemberian bantuan baik berupa modal maupun sarana prasarana masih belum maksimal dan belum dirasakan oleh pengrajin gelang beruta. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan nya modal dan data yang diperlukan oleh pemerintah yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pemberian bantuan modal dan prasarana. Sehingga masih banyak pengrajin gelang beruta yang belum menerima bantuan-bantuan baik berupa modal ataupun sarana prasarana. Kemudian melihat dari kemitraan bahwa para pengrajin gelang beruta ini beberapa sudah memiliki mitra nya masingmasing dalam memasarkan produk mereka sendiri.

- c. Bina Lingkungan Dinas sudah membuat program-program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial pelestarian hasil hutan yang dipakai dalam pembuatan gelang beruta ini. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar sudah menjadi tanggung jawab dan tugas para pengrajin dan masyarakat yang ada disekitar usaha kerajinan gelang beruta.
- d. Bina Kelembagaan Pemerintah ingin membentuk kelompok yang mendukung bagi para pelaku UMKM ini dalam memasarkan produk kerajinan gelang beruta. Namun kelompok tersebut banyak yang belum terealisasi akibat adanya pandemi covid sehingga banyak masyarakat pengrajin gelang beruta yang masih belum bisa merasakan manfaat dari adanya kelembagaan tersebut. Penulis belum mendapati adanya kelompok yang bergerak dalam bidang kerajinan gelang beruta ini, hanya pengrajin yang bergerak sendiri-sendiri atau tidak berkelompok.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kerajinan Gelang Beruta yang Unik
 - 2) Peminat Gelang Beruta yang Banyak
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Anggaran yang terbatas
 - 2) Sumber Daya Manusia yang terbatas
 - 3) Belum terbentuknya kelompok para Pengrajin Gelang Beruta

3. Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

- a. Bekerja sama dengan antar pemerintah dan non pemerintah
- b. Menyiapkan kemampuan aparat dan penyuluh
- c. Membentuk kelompok kelembagaan yang menaungi

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta Di Kecamatan Arut Selatan Oleh dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Kinerja Pemberdayaan Pengrajin Gelang Beruta Di Kecamatan Arut Selatan Oleh dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten

Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Kecil Dan Menengah Kabupaten Kotawaringin barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadjim. (2010). *Pendidikan Keterampilan*. Karya Agung.
- Lubis, Adyanata. 2016. *Basis Data Dasar Untuk Mahasiswa Ilmu Komputer*.
Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mardikanto, Totok and Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Situmorang, S. 2003. *Budidaya dan Pengolahan Coklat*. Balai Penelitian Perkebunan Bogor. Sub Balai Penelitian Jember
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M. T., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyanti Suryandari, 2nd ed. (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah otonom & pemberdayaan masyarakat*. Citra Utama.
- Sumintarsih, Isyanti. 2003. *Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah diturunkan sejak zaman nenek moyang*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sumitro, W. (2004). *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, E. (2012). Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan. *Retrieved from Http://Repository. Ipb. Ac. Id/Handle/123456789/72280*.
- Winarni, T. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Aditya Media.

2. PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Peraturan Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Peraturan Bupati Kotawaringin Barat No. 64 Thn 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kab. Kotawaringin Barat

3. JURNAL

- Walenta, A. Y. (2016). Strategi Pelaksanaan Program PNPM Mandiri dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1(01).
- Hamidah, Qotrunnada Ratri, Agung Tri Pambudi Sejati, and Ana Zulfatu Mujahidah. "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 2. No. 1.

4 LAINNYA

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/28/serap-97-persen->

[tenaga-kerja-umkm-terbukti-jadi-penyangga-ekonomi-nasional-](#)

[di-masa-pandemi-covid-19, diakses pada tanggal 28 Januari 2021.](#)

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/28/serap-97-persen->

[tenaga-kerja-umkm-terbukti-jadi-penyangga-ekonomi-nasional-](#)

[di-masa-pandemi-covid-19, diakses pada tanggal 22 Februari 2021](#)

